

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM *PENYALIN CAHAYA* KARYA
WREGAS BHANUTEJA DAN IMPLEMENTASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

SKRIPSI

OLEH
DWI SINTA
NIM 312019006



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2023

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM FILM *PENYALIN CAHAYA* KARYA
WREGAS BHANUTEJA DAN IMPLEMENTASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

Oleh
Dwi Sinta
NIM 312019006

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JULI 2023

Skripsi oleh Dwi Sinta ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 08 Juni 2023
Pembimbing I,



Dr. Houtman, M.Pd.

Palembang, 09 Juni 2023
Pembimbing II,



Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd.

Skripsi oleh Dwi Sinta ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal, Juli 2023

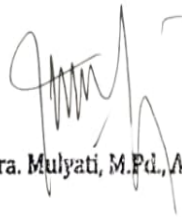
Dewan Penguji,



Dr. Houtman, M.Pd., Ketua



Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd., Anggota



Dra. Mulyati, M.Pd., Anggota

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,



Dra. Mulyati, M.Pd.

NIDN. 0228106501

Mengesahkan
Dekan
UM Palembang,



Dr. H. Rusdi A. Siroj, M.Pd.

NIDN. 0007095908

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Sinta

NIM : 312019006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telp/Hp : 083170758330

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Representasi perempuan dalam film *penyalin cahaya* karya Wregas Bhanuteja dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, Juli 2023

Yang menerangkan

Mahasiswa yang bersangkutan,



Dwi Sinta

NIM 312019006

Motto dan Persembahan

“Mungkin di dunia ini tidak ada yang namanya kebetulan, semua terjadi karena suatu alasan, takdir kita perlahan terbentuk”.

(Silver Rayleigh)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, karunia dan nikmat-Nya kepadaku, dan Rasulullah SAW yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang luar biasa seperti sekarang ini.
- ❖ Dosen pembimbingku Bapak Dr. Houtman, M.Pd. sebagai pembimbing 1 (satu) dan Ibu Dra. Hj. Sri Parwanti, M.Pd. sebagai pembimbing 2 (dua). Yang selalu sabar membimbingku dan memberikan ilmu yang bermanfaat untukku.
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta yang selalu membimbing, mendoakan, member motivasi dan yang selalu ada untukku. Ucapann terimakasih saja takkan cukup untuk membalas yang selalu mendukungku.
- ❖ Keluarga serta teman-temanku yang selalu memberikan motivasi dan semangat untukku.

ABSTRAK

Sinta, Dwi. 2023. Representasi Perempuan dalam Film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja dan implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing; (1) Dr. Houtman, M.Pd. (II) Dra. Hj, Sri Parwanti, M.Pd.

Kata kunci: Representasi, Perempuan, Film

Film yang berjudul *Penyalin Cahaya* yang diterbitkan pada tahun 2022 ini merupakan film karya sutradara bernama Wregas Bhanuteja. Film ini dibuat berdasarkan issue yang terjadi pada masa kini terkait dengan pecehan seksual. Penggambaran perempuan yang sering kali diulas dan dikaitkan dalam berbagai hal membuat peneliti tertarik untuk mengaitkannya dengan representasi perempuan. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi perempuan dalam film *Penyalin Cahaya?* dan bagaimana implementasi film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMP?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan representasi perempuan yang ditunjukkan dalam film *Penyalin Cahaya* Karya Wregas Bhanuteja serta mendeskripsikan implementasi film *Penyalin Cahaya* Karya Wregas Bhanuteja terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme yang bermaksud untuk menelaah hal-hal yang berhubungan dengan gender, terutama peran dan ketidakadilan pada perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis karya dengan membaca, Mengklasifikasikan, dan membuat kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti menemukan 13 data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan peranan tokoh perempuan dalam film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja, yaitu terdapat Peranan perempuan sebagai orang tua/ibu,

Peranan perempuan sebagai istri, Peranan perempuan sebagai anggota keluarga/anak. Secara keseluruhan dalam film ini terdapat aspek ketidakadilan gender dalam *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja yaitu Ketidakadilan Gender dalam Eksploitasi pada Perempuan, ketidakadilan subordinasi pada perempuan, ketidakadilan stereotipe pada perempuan, dan ketidakadilan gender dan beban kerja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah. Sholawat serta salam kepada junjungan nabi kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, serta pengikut-pengikut beliau hingga akhir zaman. Begitu banyak nikmat yang telah diberikan oleh Allah, berupa kesehatan lahir maupun batin, sehingga pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sampai dengan sekarang ini.

Adapun maksud dari penulisan karya ilmiah ini ialah sebagai pelengkap pernyataan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi ini sendiri mengkaji tentang representasi perempuan dalam film *penyalin cahaya* karya Wregas Bhanuteja dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Dr. Houtman, M.Pd. Pembimbing I, dan Dra. Hj. Parwanti, M.Pd pembimbing II, yang selalu sabar, tulus dan ikhlas dalam membimbing dan member arahan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang Dr. H. Rusdi A. Siroj, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dra. Mulyati, M.Pd. dan seluruh dosen beserta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sahari dan Ibunda Lailah yang telah memotivasi sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama proses pengerjaan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Palembang, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Daftar Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Representasi.....	7
2. Pengertian Film	8
3. Pengertian Feminisme	9
4. Kritik Sastra Feminis	10
5. Representasi Perempuan dalam Film.....	13
a. Aspek Peranan Tokoh Perempuan dalam Film <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Wregas Bhanuteja	16
b. Aspek Ketidakadilan Gender dalam Film <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Wregas Bhanuteja	19
6. Pembelajaran Sastra di SMP	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian.....	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26

C. Sumber data	26
1. Sumber Primer	26
2. Sumber Sekunder	27
D. Teknik Pengumpulan data.....	27
1. Observasi	27
2. Dokumentasi	27
3. Studi Pustaka	28
E. Teknik Analisis Data	28
F. Tahap-Tahap Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Sinopsis Film <i>Penyalin Cahaya</i>	31
B. Aspek Peranan Tokoh Perempuan dalam Film <i>Penyalin Cahaya</i> karya Wregas Bhanuteja	32
C. Aspek Ketidakadilan Gender dalam Film <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Wregas Bhanuteja	38
D. Implementasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP	45
BAB V PEMBAHASAN	47
A. Aspek Peranan Tokoh Perempuan dalam Film <i>Penyalin Cahaya</i> karya Wregas Bhanuteja	47
B. Aspek Ketidakadilan Gender dalam Film <i>Penyalin Cahaya</i> Karya Wregas Bhanuteja	54

BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	22
Tabel Rekapitulasi Data Representasi perempuan dalam film <i>Penyalin</i> <i>Cahaya Karya Wregas Bhanuteja</i> dibagi menjadi dua aspek	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel Rekapitulasi Data
2. Proposal Skripsi
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Usulan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Dekan
6. Surat Tugas
7. Surat Undangan Seminar Proposal
8. Surat Persetujuan Ujian Skripsi
9. Surat Permohonan Ujian Skripsi

10. Undangan Ujian Skripsi
11. Kartu Bimbingan Proposal
12. Kartu Bimbingan Skripsi
13. Martik Penelitian
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai potret kehidupan masyarakat, karya sastra merupakan suatu karya yang dapat dipahami, dimanfaatkan, juga dinikmati oleh banyak orang. Terciptanya sebuah karya sastra diambil dari pengalaman batin si pengarang karena adanya suatu peristiwa atau permasalahan yang menarik sehingga memunculkan suatu gagasan atau ide yang imajinatif dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya, karya sastra ini akan menyumbangkan nilai-nilai sebuah figur serta tatanan tuntutan masyarakat. Hal ini juga yang menandakan adanya hubungan timbal balik antara karya sastra dan masyarakat, walaupun karya tersebut fiksi, namun pada kenyataannya, karya sastra mampu memberikan nilai-nilai moral bagi para pembacanya. Karya sastra selalu menunjukkan dan menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri. Dalam hal ini, gambaran kehidupan tersebut akan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang seorang, antarmanusia, manusia dengan tuhan, dan antarperistiwa kebatinan yang terjadi dalam diri seseorang (Nurgiyantoro, 2010:10).

Karya seni mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pada akhirnya, tercipta sebuah perpaduan yang seimbang dan harmonis antara seni sastra, seni musik, seni peran dan seni komedi yang dikemas dalam bentuk film. Film sendiri adalah sarana yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan semenjak dahulu; ia menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya bagi masyarakat umum.

Film adalah kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam *frame*, dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu menjadi hidup, Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik sendiri. Menurut Arsyad (2003:45).

Kehadiran film merupakan respon terhadap “penemuan” waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan dalam menikmati unsur budaya. Jadi, ditinjau dari segi perkembangan fenomenalnya, film memang berperan besar dalam memenuhi kebutuhan yang tersembunyi. Sementara itu, bahasa menjadi unsur utama di dalam film. Dalam ilmu komunikasi, proses komunikasi secara primer adalah penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lainnya dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, dan lain-lain yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

Film merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP dalam silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013, pembelajaran film terdapat pada kelas VIII semester genap dalam kompetensi dasar 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah). Dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur unsur kebahasaan atau aspek lisan.

Film berusaha merepresentasikan berbagai realitas sosial yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti eksploitasi

perempuan, kekerasan, pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), diskriminasi terhadap kaum tertentu. Film yang menampilkan realitas seperti itu dapat memiliki dampak positif atau negatif bagi khalayak. Dampak positifnya khalayak akan lebih sensitif dengan kejadian di lingkungan sekitar, sedangkan dampak negatifnya khalayak malah akan ikut serta dalam pemarginalan atau pelabelan negatif terhadap individu/kelompok tertentu. Hal itu tergantung bagaimana film tersebut dikemas. Setiap film yang dibuat atau diproduksi pasti memberikan pesan terhadap penontonnya. Hal tersebut menjadikan film sebagai media yang mempunyai peranan penting dimasyarakat.

Perempuan dalam film sering ditampilkan dalam sosok yang lemah, tidak berani, dan tertindas. Perempuan juga sering digambarkan sebagai korban pelecehan seksual dan kekerasan oleh para pria. Contohnya seperti dalam film *Room* (2015) dimana seorang mahasiswa menjadi korban penculikan dan disekap dalam sebuah ruangan tanpa pernah bisa keluar selama tujuh tahun oleh seorang pria. Ia mendapatkan berbagai kekerasan fisik dan seksual dari pria tersebut ketika mencoba untuk kabur.

Tidak jauh berbeda dengan film *Penyalin Cahaya* ini juga masih bias dalam merepresentasikan perempuan, seperti perempuan

yang mengalami berbagai macam pelecehan seksual, dijadikan objek seksualitas oleh laki-laki.

Perempuan adalah sosok istimewa yang menarik untuk dikaji perempuan dapat mempengaruhi pandangan dan opini orang-orang disekitar mereka. Beberapa orang percaya bahwa keistimewaan perempuan adalah aset berharga yang harus dihormati dan dilindungi . Di sisi lain, beberapa orang juga memanfaatkan kondisi ini untuk menekan kelangsungan hidup perempuan. Subordinasi dari perempuan dapat terbentuk dari orang-orang yang menekan atau membatasi ruang gerak perempuan, yang akhirnya menyebabkan peran, status subordinasi perempuan berangsur-angsur menjadi struktur sosial yang mangakar, maka permasalahannya akan menjadi lebih serius.

Film *Penyalin Cahaya* sangat menarik untuk dikaji karena merupakan film yang dibuat berdasarkan *issue* yang terjadi pada masa kini terkait dengan pelecehan seksual. Film karya Wregas Bhanuteja ini mengangkat tema pelecehan seksual yang dialami mahasiswa (Selvira, 2022). Film *Penyalin Cahaya* ini didasarkan pada banyaknya kejadian dari penyintas pelecehan seksual yang tidak mendapatkan keadilan.

Peneliti mengaitkan feminisme dalam penelitian ini. Istilah feminisme berasal dari kata Latin *femina* yang artinya memiliki sifat keperempuanan. Feminisme berawal dari sebuah persepsi mengenai ketimpangan posisi perempuan dibanding laki-laki di masyarakat. Dimana ada berbagai upaya mencari penyebab ketimpangan sehingga ditemukan adanya solusi bagi kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang sebagai manusia yang sederajat. Tindakan mencari solusi ini disebut gerakan feminisme. Feminisme menjadi salah satu gerakan paling berkembang abad ini. Dalam bukunya, *Filsafat Berperspektif Feminis*, Gadis Arivia menjelaskan bahwa pergerakan sosial dan juga politik yang paling lama bertahan adalah pergerakan feminisme (Arivia, 2003 : 86)

Adapun yang menjadi alasan peneliti mengaitkan representasi perempuan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP karena di dalam sebuah pembelajaran, apa lagi untuk jenjang SMP dibutuhkan penguasaan akan unsur-unsur tentang peran perempuan dan ketidakadilan gender di lingkungan sekolah maupun keluarga serta mempelajari karya sastra itu sendiri. Apalagi didalam silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013, pembelajaran film terdapat pada kelas VIII semester genap dalam kompetensi dasar 4.12 Menyajikan tanggapan

tentang kualitas karya(film, cerpen, puisi, novel karya seni daerah dan lain sebagainya).

Feminisme itu sendiri merupakan suatu gerakan para kaum perempuan untuk menuntut kesetaraan hak dengan laki-laki. Maka dari itu, untuk melihat bagaimana feminisme dalam film *Penyalin Cahaya*, peneliti menggunakan konsep representasi. Representasi itu sendiri merupakan konsep pemaknaan melalui penandaan yang ada seperti: dialog, gambar video, film, dan tulisan (Juliaستی, 2000:6). Serta melalui representasi sesuatu dapat digambarkan baik atau malahan diburukkan, pihak yang merepresentasikan dapat mengonstruksi sesuatu sesuai dengan cara pandangnya terhadap apa yang ingin direpresentasikan, dalam film *penyalin cahaya* ini perempuan ditempatkan pada posisi yang rendah. Representasi perempuan tersebut membuat peneliti sangat tertarik mengkaji lebih lanjut dan mengungkapkan alasan serta faktor dalam film *Penyalin Cahaya* Karya Wregas Bhanuteja

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merepresentasikan perempuan dalam film *Penyalin cahaya*. Yang menempatkan perempuan sebagai objek yang sering kali diulas dan dikaitkan dengan berbagai hal. Berdasarkan

latar belakang yang telah tersusun maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana representasi perempuan dalam film *Penyalin Cahaya*?
2. Bagaimana Implementasi film *Penyalin Cahaya* Karya Wregas Bhanuteja terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan representasi perempuan yang ditunjukkan dalam film *Penyalin Cahaya* Karya Wregas Bhanuteja?
2. Mendeskripsikan Implementasi film *Penyalin Cahaya* Karya Wregas Bhanuteja terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMP?

D. Manfaat penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya wawasan dan khasanah ilmu tentang representasi perempuan yang di pandang berbeda oleh kaum lelaki serta permasalahan yang di hadapi

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang berbagai hal yang dialami oleh perempuan dengan setting, tempat, masalah yang berbeda-beda dan menjadikannya selalu menjadi makhluk nomor 2 dan korban kekerasan seksual.
- b. Memberikan pemahaman tentang representasi perempuan dalam film "*Penyalin Cahaya*" Karya Wregas Bhanuteja
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan karya sastra Indonesia

E. Definisi Istilah

- a. Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya (Sugishastuti, 2007:82).
- b. Representasi adalah memproduksi makna dari sebuah konsep dalam pikiran seseorang melalui bahasa. Konsep dan bahasa ini saling berkaitan, yang memungkinkan kita untuk merujuk pada objek nyata, orang atau acara, atau memang untuk mengimajinasikan objek fiksional, orang dan acara (Stuart Hall, 2003:15).

- c. Feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang terjadi baik dalam keluarga, di tempat kerja, maupun di masyarakat serta adanya tindakan sadar akan laki-laki maupun perempuan untuk mengubah keadaan tersebut secara leksikal. Feminisme adalah gerakan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki (Najmah dan Khatimah Sai'dah, 2003:34).
- d. Film adalah salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian. Film jelas berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni memahat. Seni film sangat mengandalkan teknologi sebagai bahan baku untuk memproduksi maupun eksibisi ke hadapan penontonnya (Baskin, 2003:4).

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anugrah, A. S. E. P. (2015). *Mitos kecantikan dalam cerpen Barbitch dan Lipstik Merah Tua karya Sagita Suryoputri (telaah kritik sastra feminisme)*. *Jurnal Humanika*, 15(3), 1-15.
- Arivia, Gadis. 2003. *Filsafat berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan
- Baskin, Askurifai. 2003. *Membuat Film itu Gampang*. Bandung: Kanisius.
- Djanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gremadia Pustaka Utama
- Danesi, Macel. 2002. *Pengantar Memahami Semiotika*. Media: Jelasutra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Febriyani, G., A. (2020. Februari 29). *Pengertian Pelecehan Seksual Menurut Para Ahli* .*Wolipop.detik.com*. Diperoleh dari <https://wolipop.detik.com>
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, Stuart. 2003. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Haryadi, dkk. 2017. *Penelitian Sastra Indonesia*. Palembang Tunas Gemilang Pers.

Husein Syahatah, 2004. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani

Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. 2011. *Social Psychology*. England: Education Limited

L.M Gandhi Lapian DKK. 2006. *Trafiking Perempuan dan Anak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Lexy. J. Moleong. (2000) *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Posdayakarya

Najmah, Khatimah Sai'dah. 2003. *Revisi politik perempuan : becermin pada Shahabiyat / Najmah Sai'dah & Husnul Khatimah*. Bogor: Idea pustaka

- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *"Sastra Anak dan Pembentukan Karakter"*. Cakrawala Pendidikan. Indonesia. Mei 2010 XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY
- Madsen, D. L. (2000). *Gender and Class: Socialist Feminist and Ann Beattie. In Feminist Theory and Literacy Practice* (hal. 184–212). London: Pluto Press.
- Prasetya, H., & Rahman, D. A. (2020). *Bentuk Kekerasan Pada Perempuan Dalam Berpacaran Di Film Posesif*. Jurnal Pustaka Komunikasi, 1- 12
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmania, R. (2022, Januari 27). *Dua Pekan Tayang di Netflix, Film Penyalin Cahaya Berhasil Populer di 26 Negara*. Retrieved from Tribunews: <https://m.tribunnews.com/parapuan/2022/01/27/dua-pekan-tayang-dinetflix-film-penyalin-cahayaberhasil-populer-di-26-negara?page=all>
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihastuti, 2000. *Wanita di Mata Wanita : Sajak-Sajak Teoti hearty*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi. Altar. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Sugiharti dan Suharto. 2005. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Belajar

Tuhepaly, N. A. D., & Mazaid, S. A. (2022). *Analisis Semiotika John Fiske mengenai Representasi Pelecehan Seksual pada Film Penyalin*. Jurnal Pustaka Komunikasi, 5(2).

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

